

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sudah berkembang pesat, bahkan hampir seluruh perusahaan telah menerapkan sistem informasi dan teknologi guna mencapai tingkat efisien yang baik. Hal ini juga dibuktikan dengan perkembangan sistem informasi akuntansi yang sangat cepat. Sistem informasi akuntansi ini sendiri merupakan suatu aktivitas dan pendukung yang penting untuk manajemen perusahaan dalam mengolah data untuk menjalankan aktivitas yang lebih efisien dan efektif (Cahyani, 2019). Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Saat ini telah beragam sarana teknologi yang berdampak pada organisasi maupun perusahaan. Menggunakan sistem informasi akuntansi dapat menambahkan nilai bagi perusahaan.

Sistem Informasi akuntansi (SIA) sangat penting dalam perusahaan karena bisa menjadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi yang baik harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai. Menurut Moehariono (2012: 95) kinerja atau *performance* merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi suatu organisasi yang

dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi. Menurut Moeheriono (2014:97) dengan adanya sistem informasi akuntansi dalam perusahaan maka akan menghasilkan informasi yang tepat akurat dan tepat waktu.

Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer telah membawa peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien (Dewi, 2020). Menilai kinerja suatu Lembaga Perkreditan Desa dibutuhkan laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi yang terkomputerisasi. Selain memperoleh informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada juga mempermudah karyawan dalam pengecekan transaksi dan mempermudah dalam pengambilan keputusan (Kurniawati, 2018).

Peraturan Gubernur Bali. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa yang disingkat (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Peranan LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa. Tujuan pendirian LPD pada setiap desa berdasarkan Peraturan Daerah No.2 Tahun 1988 dan No. 8 Tahun 2002 mengenai LPD adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk-bentuk

eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa.

Di Kecamatan Abiansemal, jumlah Lembaga Perkreditan Desa terdapat 32 LPD semuanya telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya SIA pada LPD, selain itu SIA sebagai proses transaksi tabungan deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan LPD Kecamatan Abiansemal. LPD di Kecamatan Abiansemal telah mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk mengolah data sehingga dapat mempermudah menjadikan suatu informasi dengan tujuan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Artinya bahwa bila menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik (Wulandari, 2017).

Pada LPD yang tersebar di Kecamatan Abiansemal dapat diketahui bahwa meski LPD telah menggunakan sistem informasi akuntansi tetapi masih ada tindakan kecurangan kasus korupsi yang terjadi pada LPD Desa Adat Ambengan pada tahun

2021 yang dilakukan oleh mantan ketua LPD Desa Adat Ambengan dan kasir/bendahara LPD Desa Adat Ambengan. Kerugian LPD yang ditimbulkan yaitu sebesar 1,9 miliar. Kasus ini dilaporkan pada saat nasabahnya tidak bisa menarik tabungannya (Suadnyana, 2022). Dari fenomena tersebut, maka penting bagi seluruh LPD untuk bisa mengawasi karyawannya untuk tidak melakukan tindakan kecurangan yang bisa merugikan LPD. Pengawasan ini perlu diimbangi dengan adanya peningkatan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai dalam merancang sistem yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, dan model sistem informasi akuntansi (Cahyadi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini (2016) dan Mahardika (2018) mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil ini menjelaskan bahwa proses pengembangan sistem informasi dapat menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Pemakai SIA dapat menyampaikan keinginan mereka terhadap perkembangan sistem informasi yang ada, serta dapat memperoleh manfaat dari perkembangan sistem

tersebut. Hasil penelitian dari Aryani (2018) dan Handoko (2015), menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Ada dua jenis kemampuan teknik yaitu kemampuan spesialis (meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem), dan kemampuan umum (meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, lingkungan sekitarnya). Menurut Jayanti dkk (2017), kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA. Kemampuan teknik personal mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan kemampuan teknik personal menggambarkan setiap pemakai dituntut untuk terlibat dalam pengembangan sistem. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2018) dan Komala (2015) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan teknik sistem informasi maka kinerja SIA akan meningkat. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Ferdianti (2017) dan Artini (2016) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Menurut Pratiwi,dkk (2020) Ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara ukuran organisasi dengan kinerja

SIA, dimana ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Organisasi itu sendiri jika dilihat secara langsung pasti dapat dibedakan mana yang perusahaan berukuran besar, sedang, menengah atau kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Damana (2016) dan Srikurniawati (2018) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan Yuniarti (2019) dan Tasa (2020) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini (2016) dan Nadia (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa semakin baik formalisasi pengembangan SIA maka kinerja SIA akan semakin meningkat. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian dari Tirka (2016) bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA dikarenakan karyawan sudah cukup mengerti dengan sistem yang digunakan kemudian lebih diperjelas dari jawaban responden yang mengemukakan bahwa jarang adanya formalisasi dalam pengembangan sistem. Pernyataan tersebut juga didukung oleh peneliti dari Dewi (2020) dan Utama (2014) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Program pendidikan dan pelatihan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Program pendidikan dan pelatihan pemakai akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Program pendidikan dan pelatihan dalam menggunakan sistem informasi akan berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja SIA pelatihan merupakan suatu hal yang penting untuk mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi komputer secara umum (Maryono, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noprianti (2017) dan Aryani (2018) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan dengan adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai, karyawan menjadi lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru dan meningkatkan pengetahuan dan sikap mental dari pengguna agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya. Hasil penelitian dari Artini (2016) dan Yoga (2017) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Penelitian tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja suatu perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil dari masing-masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagian masih ada yang belum signifikan. Ketertarikan peneliti ini juga didasari karena kinerja SIA berperan penting dalam

memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kinerja SIA yang baik, penelitian ini berjudul **“Analisis Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal , Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal?
3. Apakah ukuran organisasi berpengaruh pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal?
4. Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal?
5. Apakah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterlibatan Sistem Informasi pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal sistem pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran organisasi pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal
4. Untuk mengetahui dan menganalisis formalisasi pengembangan sistem pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal
5. Untuk mengetahui dan menganalisis program pendidikan dan pelatihan pemakai pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat untuk mengaplikasikan teori dan praktek. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi serta mampu menambah wawasan dalam rangka mengkaji dan mengembangkan pemikiran bagi

mahasiswa yang melakukan penelitian pada topik yang sejenis. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pedoman serta landasan empiris penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal, serta menjadi bahan informasi untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan SIA agar lebih efektif lagi dan harapan juga bermanfaat bagi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi. Penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD yang ada di wilayah tertentu. Karena LPD merupakan lembaga yang membutuhkan teknologi informasi yang relevan.

Penelitian ini dapat memberikan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja sistem informasi akuntansi. Sebagai bahan masukan pada penelitian di masa mendatang untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja sistem informasi akuntansi. penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Objek penelitian memberikan kontribusi bagi LPD yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja sistem informasi akuntansi sehingga dapat meminimalkan terjadinya kegagalan dalam penggunaan dan penerapan sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau perbandingan bagi penelitian lain yang penelitiannya sejenis dan menjadi referensi bagi penelitian lain dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut peneliti dan menambah wawasan atau pengetahuan mengenai ilmu yang sedang diteliti khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini. *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah suatu adaptasi dari *theory of reasoned action (TRA)* yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*User acceptance*) terhadap teknologi. Model ini dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti, TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi akuntansi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna TI (teknologi informasi). TAM adalah sebuah teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi, persepsi pengguna tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan TI tersebut (Elga, 2016).

Pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti tujuan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Pada faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Teori TAM maupun menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

Faktor program pelatihan dan pendidikan dalam faktor ini dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan formasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi untuk merancang, menciptakan dan mengembangkan. Faktor kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kemampuan seseorang, dan dapat menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan pengembangan sistem informasi merupakan sosialisasi terhadap penggunaan sistem informasi. Dengan demikian, perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya indikator kualitas informasi dan meningkatkan niat perilaku dan kepuasan pengguna untuk menjelaskan penerimaan

individual faktor-faktor kinerja SIA tersebut seperti salah satunya mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam organisasi.

### **2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Sutarman (2012) mendefinisikan sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen-komponen tersebut berhubungan erat satu dengan yang lainnya (Devi, 2018). Informasi adalah data yang diorganisasikan dan telah memiliki kegunaan dan manfaat atau data suatu keterangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Romney dan Steinbart (2012:24) mengemukakan informasi adalah data yang telah disusun dan diproses untuk memberikan makna dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Menurut Yakub (2012) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya.

Akuntansi merupakan suatu sistem pencatatan yang mencatat segala kejadian atau transaksi yang terjadi di dalam perusahaan dalam nilai saham materi maupun mata uang. Menurut Romney dan Steinbart (2020:30) akuntansi adalah identifikasi data, dan proses yang kuat serta pengembangan informasi, pengukuran, dan proses komunikasi. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga mudah dimengerti untuk mengambil suatu keputusan.

Menurut Milayanti (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen (Mariana dkk, 2017)

Menurut Putra (2018) SIA adalah suatu kumpulan perangkat sistem yang menghasilkan informasi untuk merencanakan, mengoperasikan bisnis yang menyajikan informasi akuntansi. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pemakainya, baik pemakai internal maupun eksternal, apabila memenuhi karakteristik baik pemakai internal maupun eksternal, apabila memenuhi karakteristik tertentu. Menurut Firarri (2020) mengemukakan lebih lanjut secara ringkas mengenai karakteristik SIA sebagai berikut:

1. Kemanfaatan, artinya informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.

2. Daya andal, artinya sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.
3. Ketersediaan, artinya para pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu, artinya informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu kemudian informasi lainnya.
5. Servis pelanggan, artinya harus memberikan servis atau pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan.
6. Kapasitas, artinya kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada masa sekarang dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Fleksibilitas, artinya sistem harus mengakomodasikan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.

### **2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri. Menurut Ronaldi (2012) kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

Menurut Srimindarti (2012) kinerja SIA yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja SIA akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA. Menurut Subdibyo dan Kuswanti (2012), mengemukakan baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA itu sendiri kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoprasian sistem informasi itu sendiri, selain itu juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga di dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif.

#### **2.1.4 Keterlibatan Pemakai**

Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan menjadi meningkat (Mukholid, 2016). Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai dalam merancang yang berkaitan dengan sistem informasi.

### **2.1.5 Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi**

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat dan berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Suartika dan Wahyuni, 2017). Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi dan mendapatkan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem informasi komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat, dapat menyimpan dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dan dapat mengurangi kesalahan matematik serta dapat menjadi alat bantu pembuatan keputusan.

### **2.1.6 Ukuran Organisasi**

Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Namun kompleksitas ukuran organisasi juga dapat diartikan sebagai derajat diferensiasi yang terdapat didalam sebuah organisasi. Terdapat banyak bukti yang mendukung ide bahwa ukuran sebuah organisasi secara signifikan mempengaruhi strukturnya. Sebagai contoh, organisasi-organisasi besar yang mempekerjakan 2.000 orang atau lebih cenderung memiliki banyak spesialisasi, departementalisasi, tingkatan vertikal, serta aturan dan ketentuan daripada organisasi kecil (Ramadhan, 2014). Menurut Dewi dkk, (2020) ukuran organisasi perusahaan

yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik.

### **2.1.7 Formalisasi Pengembangan Sistem**

Formalisasi pengembangan Sistem Informasi adalah suatu ukuran tugas dalam proses pengembangan sistem di dokumentasi secara sistematis dan sesuai dengan dokumen-dokumen secara berkesinambungan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi (Rusmiati, 2012). Formalisasi pengembangan sistem berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan, semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut dengan baik (Cahyadi, 2019).

### **2.1.8 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai**

Program pendidikan dan pelatihan pemakai adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Program pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis. Pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat, yaitu meningkatkan *skill*, *knowledge*, dan

*attitude* dari personal, pengguna biasa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan (Permana, 2020).

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gustiyan (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan rakyat (BPR) ditanjungpinang”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem. variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Gustiyan (2014) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan. Teknik yang digunakan pun sama, bedanya terletak pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

sementara variabel lainnya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Abhimantra dkk, (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA, teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Abhimantra dkk, (2016) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan. Teknik analisisnya pun sama, bedanya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Damana dkk, (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Damana dkk, (2016) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan

pemakai, ukuran organisasi. Teknik analisisnya pun sama, bedanya terletak pada lokasi, jumlah populasi dan sampel yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Arini dkk, (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di LPD Sibetan, Bebandem, dan Macang”. Variabel independen yang digunakan yaitu penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Arini dkk, (2017) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem. Teknik analisis yang digunakan pun sama, bedanya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan (1) penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi; (2) keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi; (3) program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi; (4) formalisasi pengembangan sistem berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (5) pengguna teknologi informasi keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kharisma dkk, (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Kharisma dkk, (2017) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai. Teknik analisis yang digunakan pun sama, bedanya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Inna Grand Bali Beach sedangkan pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Inna Grand Bali Beach.

Vistarini (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan

manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Vistarini (2019) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Lokasi penelitian yang dilakukan sama yaitu pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Teknik analisis yang digunakan pun sama, bedanya pada jumlah populasi dan sampel yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh pada kinerja SIA.

Mahendra (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen yang digunakan yaitu dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kualitas informasi. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Mahendra (2019) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem. Teknik analisis yang digunakan pun sama, bedanya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah populasi dan sampel yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dukungan manajemen puncak, Keberadaan dewan

pengaruh sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara Ukuran Organisasi, Formalisasi pengembangan sistem, Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Dewi (2020) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai. Teknik analisis yang digunakan pun sama, bedanya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah populasi yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan hanya variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara variabel ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Wulandari dkk, (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen yang digunakan yaitu program pelatihan pengguna, keterampilan pribadi, keterlibatan pengguna, dukungan

manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Wulandari (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti program pelatihan pengguna dan keterlibatan pengguna. Teknik analisis yang digunakannya pun sama, bedanya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah populasi dan sampel yang digunakan. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa program pelatihan pengguna dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi. Kemampuan personal engineering, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Milayanti dkk, (2021) Melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan petang”. Variabel independen yang digunakan yaitu dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Milayanti dkk, (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti program pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem. Teknik analisis

yang digunakan pun sama, bedanya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah populasi dan sampel yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan manajemen (DM), dan program pendidikan dan pelatihan pengguna (PP) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai (KP), kemampuan teknik personal (TP), dan formalisasi pengembangan sistem (FP) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## BAB III

### KERANGKA BERPIKIR DAN RUMUSAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena tindakan kecurangan kasus korupsi yang terjadi pada LPD Desa Adat Ambengan pada tahun 2021 yang dilakukan oleh mantan ketua LPD Desa Adat Ambengan dan kasir/bendahara LPD Desa Adat Ambengan. Kerugian LPD yang ditimbulkan yaitu sebesar 1,9 miliar. Kasus ini dilaporkan pada saat nasabahnya tidak bisa menarik tabungannya (Suadnyana, 2022). Dari fenomena tersebut, maka penting bagi seluruh LPD untuk bisa mengawasi karyawannya untuk tidak melakukan tindakan kecurangan yang bisa merugikan LPD. Pengawasan ini perlu diimbangi dengan adanya peningkatan pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain adanya fenomena tersebut, penelitian ini juga memiliki *research gap*. *Research gap* yang terjadi yaitu pada variabel keterlibatan pemakai menurut Arini (2016) dan Mahardika (2018) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif pada kinerja SIA. Hasil Penelitian dari Aryani (2018) dan Handoko (2015), menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Pada variabel kemampuan teknik personal juga adanya *research gap* yaitu menurut Mahardika (2018) dan Komala (2015) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Ferdianti (2017) dan Artini (2016) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Variabel lain yang ditemukannya *research gap* adalah ukuran organisasi dimana penelitian yang dilakukan oleh Damana (2016) dan Srikurniawati (2018) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan Yuniarti (2019) dan Tasa (2020) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pada variabel formalisasi pengembangan sistem juga ditemukannya *research gap* dimana penelitian yang dilakukan oleh Arini (2016) dan Nadia (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Dewi (2020) dan Utama (2014) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. *Research gap* pada program pendidikan dan pelatihan pemakai dimana penelitian yang dilakukan oleh Arini dkk, (2017) dan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian dari Kharisma (2017) dan Dewi (2020) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Adanya fenomena dan *research gap* yang terjadi maka pokok permasalahan ini adalah apakah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan

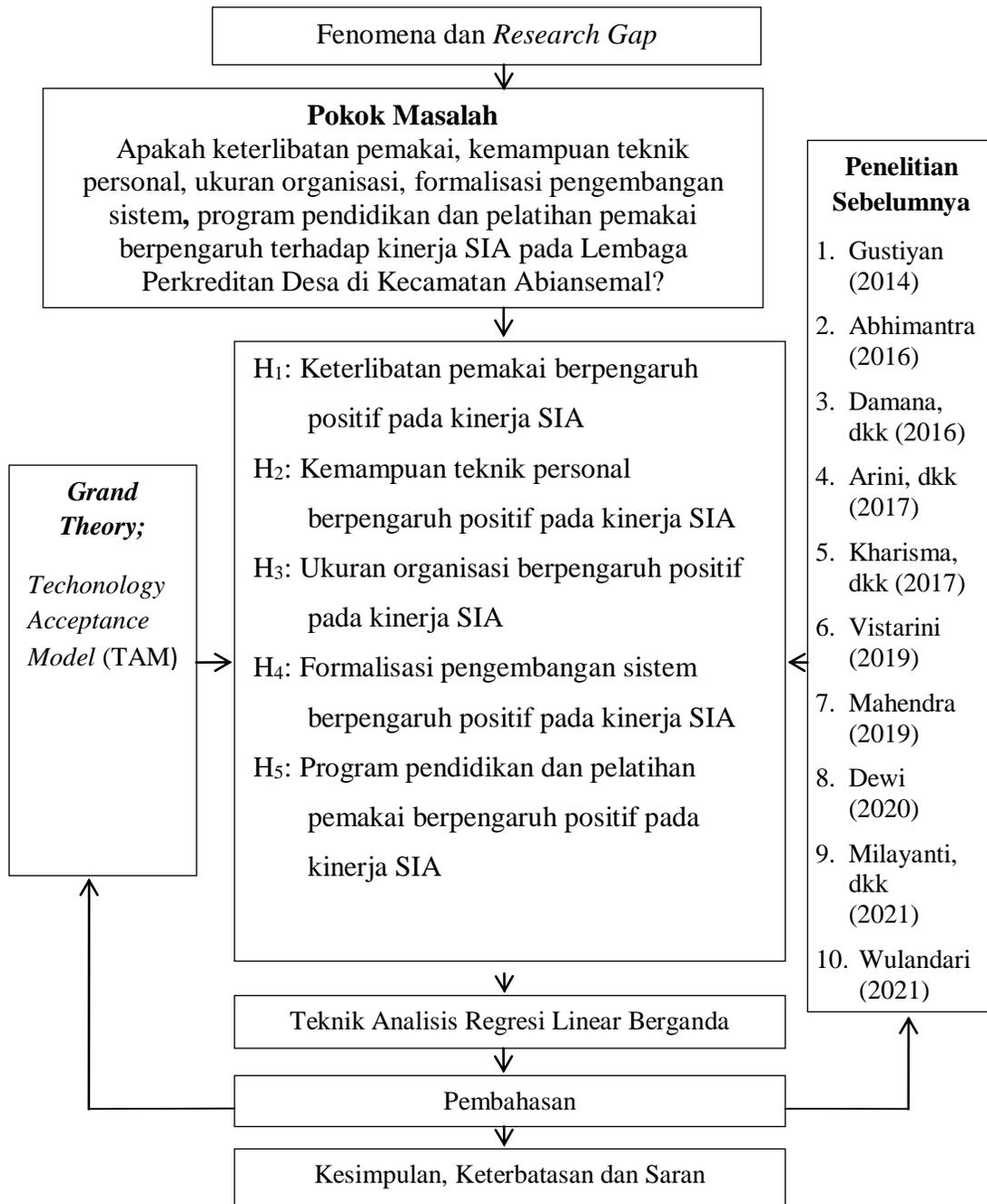
pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Adapun *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori TAM digunakan karena teori TAM digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antara persepsi kegunaan dan kemudahan terhadap pengguna TI dan dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Pada faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat dibangun yaitu keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian dari Damana (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) , Arini (2017) dan Milayanti (2020) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hipotesis selanjutnya yaitu kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Penelitian Dewi (2020) menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) dan Pratiwi, (2020) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian dari Damana (2016) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dan Kharisma (2017) menentukan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Milayanti (2020) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Arini (2017) dan Abhimantra (2016) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

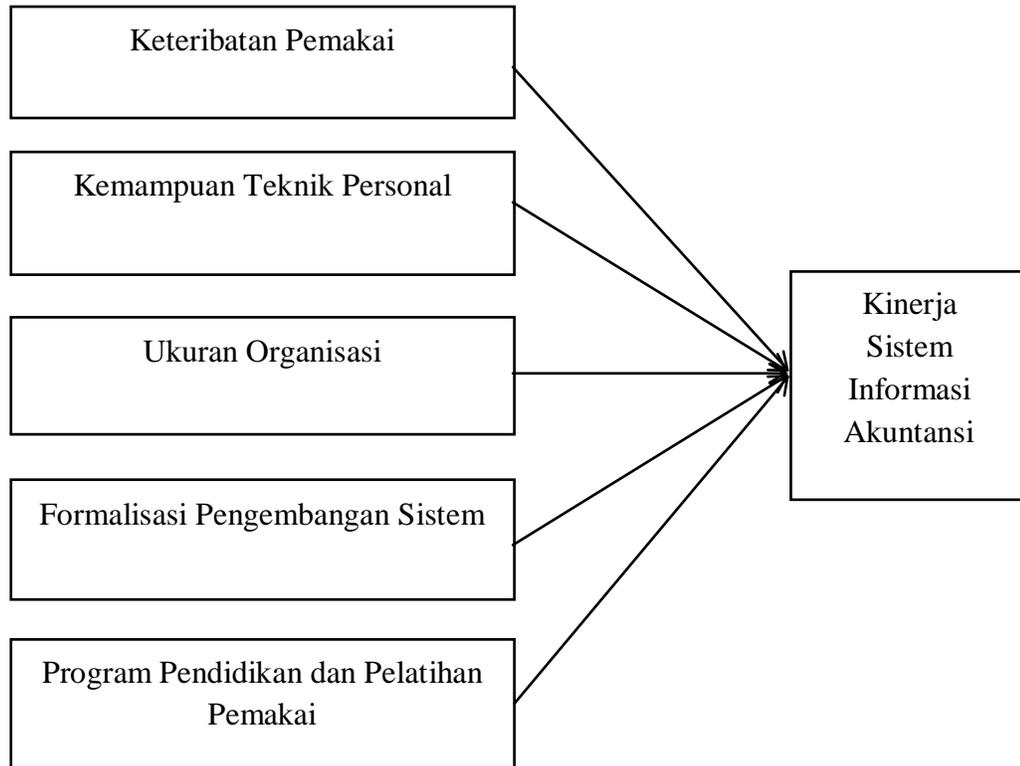
Hipotesis selanjutnya yaitu program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hasil dari penelitian Dewi (2020) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Utama (2014) dan Milayanti (2020) menemukan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uraian kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.2 sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, (2022)

**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**



Sumber: Hasil pemikiran penelitian, (2022)

### **3.2 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditanya dalam kalimat pertanyaan. Dilakukan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan. Hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian latar belakang

masalah, pokok permasalahan, landasan teori dan kajian hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat diajukan dalam ini adalah:

### **3.2.1 Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja SIA**

Berdasarkan teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu perilaku penggunaan komputer yaitu berlandaskan pada sikap (*attitude*) pengguna dalam menunjukkan intervensi pribadi personal selaku pengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari perencanaan, pengembangan, implementasi sistem informasi dimana keterlibatan pengguna akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan personal sehingga semakin meningkat kinerja SIA. Keterlibatan pemakai merupakan perilaku, tugas serta kegiatan yang dilakukan oleh pengguna selama proses pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai sistem informasi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Tiara, 2018). Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Arini, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Damana (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), Arini (2017) dan Milayanti (2020) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA.

### **3.2.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Informasi Terhadap Kinerja SIA**

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi (Permana, 2020). Pada variabel kemampuan teknik personal teori TAM menjelaskan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi diharuskan memiliki kemampuan (*skill*) mengenai komputer dan sistem informasi yang digunakan agar dapat melancarkan dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal SIA yang tinggi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2020) menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) dan Pratiwi, (2020) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil

penelitian sebelumnya, maka kemampuan teknik personal sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA.

### **3.2.3 Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja SIA**

Ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Menurut Dewi dkk, (2020) ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik. Teori TAM pada ukuran organisasi menjelaskan salah satu perilaku pengguna yang berlandaskan pada keinginan (*intention*) karena ukuran organisasi sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Semakin sering sistem diterapkan menunjukkan bahwa karyawan atau pengguna sistem puas dengan kinerja sistem yang digunakan oleh perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja SIA meningkat (Dewi, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damana (2016) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dan Kharisma (2017) menentukan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian di atas hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran organisasi berpengaruh positif pada Kinerja SIA.

#### **3.2.4 Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja SIA**

Formalisasi pengembangan sistem adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang ada di dokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi (Mahendra, 2019). Formalisasi pengembangan sistem informasi dapat digunakan sebagai alat untuk memonitor dan mengkonfirmasi apakah sistem yang ada pada perusahaan sudah berjalan dan memiliki kinerja yang baik atau belum dan bahkan membutuhkan perbaikan atau tidak. Gustiyan (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dimana semakin tinggi derajat formalisasi maka semakin teratur perilaku bawahan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi dan meningkatkan kinerja SIA. Teori TAM menjelaskan suatu perilaku pengguna komputer yaitu sikap (*attitude*) dalam menunjukkan pembakuan tugas-tugas dari proses pengembangan sistem yang secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada.

Hasil penelitian dari Milayanti (2020) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Arini (2017) dan Abhimantra (2016) menyatakan

bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA.

### **3.2.5 Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja SIA**

Program pendidikan dan pelatihan pemakai merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis. Pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat yaitu meningkatkan *skill*, *knowledge*, dan *attitude* dari personal (Permana, 2020). Menurut Abhimantra (2016) kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pendidikan dan pelatihan pemakai diperkenalkan. Berdasarkan teori TAM pada program pendidikan dan pelatihan pemakai menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada sikap (*attitude*) pengguna dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap mental dari pengguna agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya. Penggunaannya bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja SIA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem informasi akuntansi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Utama (2014) dan Milayanti (2020) menemukan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA.